

## *Health Counseling About Sexually Transmitted Diseases*

# **Penyuluhan Kesehatan Tentang Penyakit Menular Seksual (PMS)**

Nur Indah Purnamasari, Juminten Saimin, Rahmawati\*, & Adius Kusnan

*Fakultas Kedokteran, Universitas Halu Oleo, Anduonohu, Kec. Kambu, Kota Kendari, Sulawesi Tenggara, 93232, Indonesia*

### **Abstract**

Sexually Transmitted Diseases (STDs) or also known as sexually transmitted infections (STIs) are infections that are generally transmitted through unsafe sex. The purpose of this community service is to increase public knowledge about sexually transmitted diseases (STDs). The method used is counseling with lectures, discussions, and questions and answers as well as pre and post tests about sexually transmitted diseases (STDs). The counseling participants were pregnant women who visited the KIA Poly Hospital of Aliyah Kendari Hospital as many as 20 people. The result was that the participants were very enthusiastic in watching and participating in the PkM activities. The pre-test of participants' knowledge was carried out by the service team and after the counseling, the mother's knowledge was also measured. The conclusion of this service is that there is an increase in knowledge of pregnant women about sexually transmitted infections (STDs).

### **Abstrak**

Penyakit Menular Seksual (PMS) atau dikenal juga dengan infeksi menular seksual (IMS) merupakan infeksi yang umumnya ditularkan melalui hubungan seks yang tidak aman. Tujuan Pengabdian kepada masyarakat ini untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang penyakit menular seksual (PMS). Metode yang digunakan penyuluhan dengan ceramah, diskusi, dan tanya jawab serta pre dan post test tentang penyakit menular seksual (PMS). Peserta penyuluhan adalah ibu hamil yang berkunjung ke Poli KIA RS Aliyah Kendari sebanyak 20 orang. Adapun hasilnya adalah peserta sangat antusias menyaksikan dan mengikuti jalannya kegiatan PkM. Pre test pengetahuan peserta dilakukan oleh tim pengabdian dan setelah penyuluhan juga dilakukan pengukuran pengetahuan ibu. Simpulan pengabdian ini adalah ada peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang penyakit infeksi menular seksual (PMS).

*Keywords:* pengetahuan, ibu hamil, penyuluhan.

## **1. Pendahuluan**

Infeksi Menular Seksual (IMS) disebut juga Penyakit Menular Seksual (PMS) atau dalam bahasa Inggrisnya Sexually Transmitted Disease (STD), Sexually Transmitted Infection (STI) atau Venereal Disease (VD). Dimana pengertian IMS ini adalah infeksi yang sebagian besar menular melalui hubungan seksual dengan pasangan yang sudah tertular. Tempat terjangkitnya penyakit tersebut tidak semata-mata pada alat kelamin saja, tetapi dapat terjadi di luar alat kelamin (Hairuddin et al., 2022).

Terdapat kurang lebih 30 jenis mikroba (bakteri, virus, dan parasit) yang dapat ditularkan melalui hubungan seksual. Kondisi paling sering ditemukan adalah infeksi Gonorrhea, Chlamydia, Sypilis, Trichomoniasis, Chancroid, Herpes genitalis, infeksi Human Immunodeficiency Virus (HIV). Beberapa diantaranya, yaitu HIV dan sypilis dapat juga ditularkan dari ibu ke janin selama kehamilan dan kelahiran, ditularkan melalui darah serta jaringan tubuh (Loho et al., 2021).

Wanita hamil lebih rentan menderita Infeksi Menular Seksual (IMS) akibat perubahan-perubahan yang terjadi selama kehamilan, baik perubahan dalam respon imun, hormonal maupun anatomis, yang dapat mengubah manifestasi klinis IMS serta menimbulkan masalah tersendiri dalam diagnosis dan pelaksanaannya. Kehamilan mempengaruhi mekanisme pertahanan ibu melalui penekanan sistem imun. Infeksi kelamin yang menyebar secara hematogen dan

\* Corresponding author:

*E-mail address:* rahmawati.kdi82@uho.ac.id

masuk ke sirkulasi janin akan menimbulkan kecacatan, terhambatnya pertumbuhan, hingga janin mati dalam kandungan. Untuk itu, wanita hamil disarankan untuk melakukan skrining dan penanganan sedini mungkin sejak awal kehamilan sehingga mengurangi resiko kehamilannya (Mongan & Sinaga, 2019).

Prevalensi Infeksi Menular Seksual (IMS) di negara sedang berkembang jauh lebih tinggi dibanding dengan negara maju. Pada wanita hamil di negara berkembang, angka kejadian gonore 10-15 kali lebih tinggi, infeksi klamidia 2-3 kali lebih tinggi, dan sifilis 10-100 kali lebih tinggi jika dibandingkan dengan angka kejadiannya pada wanita hamil di negara industri. Prevalensi sifilis pada wanita hamil di negara maju hanya sebesar 0,03-0,3%, tetapi di negara Afrika Sub-Sahara, sebagian besar Amerika Latin, dan Fuji, didapatkan sifilis sebesar 3-22% pada wanita hamil (Aryani et al., 2015)

Di Indonesia, infeksi menular seksual yang paling banyak ditemukan adalah sypilis dan gonorrhoea. Prevalensi infeksi menular seksual di Indonesia sangat tinggi ditemukan di kota Bandung, yaitu dengan prevalensi infeksi gonorrhoea sebanyak 37,4%, Chlamydia 34,5%, dan sypilis 25,2%; di kota Surabaya prevalensi infeksi Chlamydia 33,7%, sypilis 28,8%, dan gonorrhoea 19,8%; sedangkan di Jakarta prevalensi infeksi gonorrhoea 29,8%, sypilis 25,2%, dan Chlamydia 22,7%. Kebanyakan penderita penyakit menular seksual adalah usia 15-29 tahun, tetapi ada juga bayi yang tertular dari ibunya (Kemenkes Republik Indonesia, 2020).

## 2. Metode

Pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat melalui pemberian penyuluhan kesehatan pada ibu hamil di Poli KIA RS Aliyah II Kendari yang melibatkan 20 ibu hamil. Penyuluhan kesehatan dilakukan menggunakan metode penyampaian materi, diskusi dan tanya jawab. Tim pengabdian membuat kuesioner penilaian pretest dan posttest tentang penyakit infeksi menular seksual (PMS). Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas program ini untuk mencapai tujuan kegiatan yang telah dicanangkan. Adapun aspek yang dievaluasi meliputi : efektivitas pelaksanaan. Perubahan tingkat pengetahuan dilihat dari nilai pre dan post test. Pada pelaksanaan kegiatan PKM ini, langkah pertama, melakukan pre tes pada ibu hamil, langkah kedua ceramah tentang PMS, langkah ketiga adalah menyebarkan leaflet tentang PMS dan diakhiri dengan post tes.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diawali dengan perkenalan dari tim pengabdian dari Fakultas Kedokteran dibantu oleh tenaga kesehatan dari RS Aliyah II Kendari. Setelah itu, dilanjutkan dengan kegiatan penyebaran kuesioner tentang PMS yang bertujuan untuk mengetahui pengetahuan awal ibu hamil tentang PMS. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi atau ceramah yang dibawakan oleh salah satu tim pengabdian. Setelah pemberian materi, kemudian dilanjutkan dengan sesi diskusi dan Tanya jawab. Kondisi ini berlangsung sekitar 30 menit kemudian masyarakat atau ibu hamil diberi leaflet tentang PMS dan terakhir adalah pembagian kuesioner tentang PMS untuk mengukur pengetahuan ibu hamil pasca penyuluhan. Kesimpulannya bahwa ada peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang PMS.

Hal tersebut dapat diasumsikan bahwa, informasi yang diberikan tersampaikan dengan baik kepada ibu hamil, sehingga terjadi peningkatan yang signifikan dari jumlah ibu hamil yang tidak tahu menjadi tahu tentang penyakit menular seksual dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi pada saat pemberian materi penyuluhan. Dimana penyuluhan kesehatan adalah penambahan pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui teknik praktik belajar atau instruksi dengan tujuan mengubah atau mempengaruhi perilaku manusia baik secara individu, kelompok maupun masyarakat untuk meningkatkan kesadaran akan nilai kesehatan sehingga dengan sadar mau mengubah perilakunya menjadi perilaku hidup sehat (Abhinaja & Astuti, 2013).

Sejalan dengan penyuluhan kesehatan yang dilaksanakan oleh (Rangki & Dalla, Fitriani, Alifariki, 2020) dan juga penyuluhan (Kusnan et al., 2020) melaporkan bahwa pemberian edukasi melalui penyuluhan kesehatan terbukti meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam hal ini adalah siswa.

Dengan pemberian materi penyuluhan, ibu hamil dapat mendengarkan dengan baik. Dalam proses penyuluhan ini yang dibutuhkan suatu metode ceramah, tanya jawab dan diskusi, metode penyuluhan ini merupakan suatu cara atau strategi yang dilakukan oleh seorang penyuluh dalam proses pemberian penyuluhan pada diri ibu hamil untuk mencapai tujuan. Penyampaian materi penyuluhan tidak hanya cukup dengan pemberian materi dan definisi, namun juga pemberian media leaflet. Akan tetapi apabila materi dan pemberian leaflet akan membuat ibu hamil jenuh sehingga dibutuhkan suatu metode yang menyenangkan dalam pembelajaran. Jadi untuk mendapatkan pembelajaran

penyuluhan yang menyenangkan dan lebih memahami materinya kita dapat menggunakan metode kuesioner, karena dengan metode ini dapat menyangkut aspek (kognitif, psikomotor, dan afektif) (Aryani et al., 2015).

Kognitif berkaitan dengan kegiatan mental dalam memperoleh, mengolah, mengorganisasi, dan menggunakan pengetahuan, Afektif berkaitan dengan perasaan atau emosi. Sedangkan psikomotorik merupakan aktivitas fisik yang 50 berkaitan dengan proses mental. Sehingga masyarakat akan lebih memahami materi karena masyarakat atau ibu hamil mengaplikasikannya melalui kuesioner (Nurtikasari & Soraya, 2017).

Ibu hamil lebih berisiko terinfeksi, berdasarkan hasil survei terpadu HIV/AIDS ibu hamil merupakan salah satu jalur penularan terbesar, dan dapat menyebabkan kematian ibu dan bayi. Hal tersebut dapat dikurangi dengan dilakukan pencegahan penyebaran HIV pada ibu hamil, Pencegahan dapat dilakukan dengan cara melakukan pemeriksaan HIV diawal kehamilan, melakukan promosi atau penyuluhan tentang penyakit HIV, serta kebersihan dan cara hidup sehat, serta mengikuti program PMTCT (Prevention Mother To Child Transmission) HIV yang merupakan program yang dilakukan untuk menghindari infeksi HIV dari ibu ke bayi dengan mengkonsumsi obat Antiretroviral (ARV) profilaksin saat hamil dan pasca melahirkan, melahirkan secara caesar dan memberi susu formula pada bayi yang dilahirkan sehingga bayi tersebut tidak terjangkit virus HIV. Dengan demikian diharapkan pada ibu hamil untuk dapat menjaga kesehatan agar tidak ada lagi ibu hamil yang terinfeksi HIV (Mongan & Sinaga, 2019).

Selain itu pengetahuan Ibu Hamil tentang HIV ternyata sangat memengaruhi proses penularan HIV kepada bayi dan bagaimana kelanjutan kesehatan ibu dan anak, seperti penelitian dari (Mulyanti & Nuraeni, 2019) yang melakukan penelitian tentang Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang HIV/AIDS dan VCT dengan Sikap Terhadap Konseling dan Tes HIV/AIDS Secara Sukarela Di Puskesmas Karangdoro Semarang yang menemukan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu tentang HIV dengan sikap ibu kedepannya.



**Gambar 2.** Sesi Penyampaian Materi



**Gambar 2.** Dokumentasi Pasca Penyuluhan

#### **4. Simpulan**

Setelah mendapatkan penyuluhan tentang PMS, pengetahuan ibu hamil meningkat. Sangat diharapkan kegiatan penyuluhan seperti ini dapat diterapkan oleh pihak RS Aliyah II Kendari pada setiap poliklinik.

## Acknowledgements

Ucapakan terima kasih kami ucapkan kepada para pihak terutama Bapak Rektor Universitas Halu Oleo dan Ketua LPPM Universitas Halu Oleo yang telah memberikan support pendanaan sehingga kegiatan pengabdian ini dapat berjalan lancar.

## References

- Abhinaja, I. W., & Astuti, P. A. S. (2013). Pengetahuan, Sikap Ibu Rumah Tangga Mengenai Infeksi Menular Seksual Termasuk HIV/AIDS Serta Perilaku Pencegahannya Di Kelurahan Sanur, Kecamatan Denpasar Selatan, Kota Denpasar Tahun. *Kesehatan Masyarakat*, 1(3), 3.
- Aryani, D., Mardiana, M., & Ningrum, D. N. A. (2015). Perilaku pencegahan infeksi menular seksual pada wanita pekerja seksual Kabupaten Tegal. *KEMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(2), 160–168.
- Hairuddin, K., Passe, R., & Sudirman, J. (2022). Penyuluhan Kesehatan Tentang Penyakit Infeksi Menular Seksual (IMS) Pada Remaja. *Abdimas Singkerru*, 2(1), 12–18.
- Kemendes Republik Indonesia. (2020). Profil Kesehatan Indonesia tahun 2020. In *Pusdatin*. <https://www.kemdes.go.id/downloads/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-Tahun-2020.pdf>. Last accessed: 19 July 2022.
- Kusnan, A., Eso, A., Asriati, A., & Ruslan, Ruslan, Alifariki, L. . (2020). Penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja tentang bahaya narkoba. *Holistik J Kesehat*, 14(2), 195–201.
- Loho, M., Nampo, R. S., & Arvia, A. (2021). Pengaruh Promosi Kesehatan Tentang Ims (Infeksi Menular Seksual) Terhadap Pengetahuan Remaja Di Sma Ypk Diaspora Kotaraja Jayapura. *Sentani Nursing Journal*, 4(1), 1–8.
- Mongan, E. A., & Sinaga, H. (2019). Pemeriksaan Infeksi Menular Seksual (IMS) pada Ibu Hamil Di Puskesmas Kotaraja Kota Jayapura Papua. *GLOBAL HEALTH SCIENCE*, 4(2), 59–63.
- Mulyanti, S., & Nuraeni, N. (2019). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan voluntary counselling and testing (VCT) pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Karanganyar Kota Tasikmalaya. *Jurnal Medika Cendikia*, 6(01), 33–43.
- Nurtikasari, A., & Soraya, R. (2017). Perbedaan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pencegahan Penularan Human Immunodeficiency Virus (HIV) dari Ibu ke Anak (PPIA) Sebelum dan Sesudah Diberi Penyuluhan (Desa Gampeng Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri). *Jurnal Kebidanan*, 6(2), 94–99.
- Rangki, L., & Dalla, Fitriani, Alifariki, L. . (2020). Upaya pencegahan dan penanggulangan transmisi covid 19 melalui program KKN Tematik Mahasiswa Universitas Halu Oleo. *Journal of Community Engagement in Health*, 3(2), 266–274.